

Sistem Akuntansi Persediaan *Kilowatt Hour Meter* (Kwh meter) pada PT PLN (Persero) UP3 Medan

Martauli Simamora¹, Audrey M Siahaan², Magdalena Siringoringo³

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen, Jalan Sutomo No 4A, Medan, 20234, Sumatera Utara, Indonesia

^{1,2,3} HKBP Nommensen University, Road Sutomo, Medan, 20234, North Sumatra, Indonesian

ARTICLE INFO

Article history:

Kata Kunci:

*Sistem Akuntansi Persediaan
PLN*

DOI:

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi persediaan *Kilowatt Hour Meter* (Kwh Meter) pada PT PLN (Persero) UP3 Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu kepustakaan, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan kilowatt hour meter (kwh meter) pada PT PLN (persero) UP3 Medan secara umum baik, namun masih ada poin tertentu yang belum cukup baik bahwa target stock persediaan kilowatt hour ini tidak ditentukan melainkan menggunakan prediksi. Dan perusahaan ini juga tidak lagi menerapkan sistem manual.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the application of the Kilowatt Hour Meter (Kwh Meter) inventory accounting system at PT PLN (Persero) UP3 Medan. The type of research used is a qualitative method. The data used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques used in the research are literature, interviews and documentation. The data analysis method used in this research is descriptive analysis method. The results show that the accounting system for the inventory of kilowatt hour meters (kwh meters) at PT PLN (Persero) UP3 Medan is generally good, but there are still certain points that are not good enough that the target stock for this kilowatt hour inventory is not determined but uses predictions. And this company also no longer predictions applies the manual system.

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan baik jasa, dagang maupun industri sangat memerlukan pengevaluasian terhadap perkembangan dunia bisnis. Sehingga banyak perusahaan melakukan strategi untuk meningkatkan penjualan produk perusahaan tersebut agar tetap bisa bertahan dalam menghadapi persaingan dunia

bisnis. Karena persediaan adalah modal kerja dari perusahaan dan memberikan nilai tambah pada perusahaan. Sehingga tanpa adanya persediaan maka perusahaan tersebut akan dihadapkan dengan masalah bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan atau kepuasan pelanggan yang memerlukan atau

meminta barang atau jasa.

Adapun alasan peneliti memilih persediaan *kilowatt Hour Meter* (kwh meter) ini karena persediaan ini barang yang sudah jadi atau tidak berhubungan dengan manufaktur. Dan persediaan *kilowatt Hour Meter* (kwh meter) telah disalurkan kepada masyarakat/konsumen.

Dengan adanya pengadaan atas persediaan *kilo watt hour meter* (kwhmeter) ini, perusahaan PT PLN (Persero) UP3 Medan melakukan penyerahan kekonsumen atas permohonan dari ULP dan diserahkan oleh UP3 atas pengadaan barang yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan atas daya pemakaian. Secara umum, dalam akuntansi bahwa terjadinya transaksi penjualan barang kemungkinan akan didampangi dengan retur penjualan dan akan dikembalikan ke gudang atau bertambahnya persediaan. Pada perusahaan PT PLN (Persero) UP3 Medan ini bahwa setiap pengembalian persediaan *Kilowatt Hour meter* (Kwh Meter) atas tidak sesuainya spesifik/kontrak akan dikembalikan ke vendor. Setelah barang yang sudah dipasang ke lapangan jika barang tersebut dibongkar dari lapangan tidak akan dikembalikan ke gudang melainkan akan disebut sebagai Aset Tetap Tidak Beroperasi (ATTB). Pada umumnya jika barang yang sudah bekas atau tidak layak pakai tidak akan dimasukkan sebagai persediaan melainkan diasingkan atau dijual. Pada perusahaan PT PLN (persero) UP3 ini tidak menerapkan target stock persediaan *Kilowatt Hour Meter* (kwh meter) melainkan menggunakan prediksi. Jika perusahaan membuat target persediaan akan

meningkatkan pendapatan/keuntungan dari suatu perusahaan.

Dalam sistem akuntansi persediaan bahwa persediaan yang dikeluarkan atau dimasukkan serta mutasi dari perusahaan akan menggunakan sistem. Terlebih bagi perusahaan yang sudah memiliki cabang. Karena dengan adanya sistem akuntansi persediaan ini sangat membantu perusahaan dalam mengetahui persediaan. Untuk itu setiap perusahaan sangat memerlukan sistem akuntansi persediaan.

Pada perusahaan ini pencatatan persediaan kwh meter perusahaan akan dilakukan pada akhir bulan pada saat dibuat laporan bulanan. Dan dalam kasus ini harus melakukan tindakan adalah asisten-asisten yang berfungsi sistemnya masing-masing. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi persediaan *Kilowatt Hour Meter* (Kwh Meter) pada PT.PLN (Persero) UP3 Medan.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Sistem Akuntansi

Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat (*interrelated*) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama (*commonpurpose*) dapat dicapai (Mei Hotma Mariati Munte, 2019:1). *System* pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu sama lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi, 2016:2).

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk

membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut (Lili, 2010:2). Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan peringkasan dalam suatu cara yang signifikan dan dalam ukur anual, transaksi- transaksi dan peristiwa-peristiwa yang paling tidak sebagian bersifat keuangan, dan penginterprestasi hasil-hasilnya (Dr. Adanan Silaban dan Hamonangan Siallagan 2012:3). Dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan subsistem sistem informasi manajemen yang mengelola data keuangan menjadi informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan pemakai intern maupun pemakai ekstern.

Sistem Akuntansi Persediaan

Sistem akuntansi bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian dan sistem akuntansi biaya produksi. Sistem akuntansi persediaan dirancang untuk menangani transaksi yang bersangkutan dengan mutasi persediaan yang disimpan di gudang. Sistem persediaan adalah kegiatan yang ada dalam rangka pengelolaan persediaan barang dalam perusahaan.

Persediaan barang dagang ini merupakan barang yang dibeli oleh perusahaan dagang untuk dijual kembali dalam usaha normalnya (Jadongan Sijabat 2018:104). Persediaan merupakan suatu model yang umum digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan usaha pengendalian bahan baku maupun barang jadi dalam suatu aktifitas perusahaan. Ciri khas dari model

persediaan adalah solusi optimalnya difokuskan untuk menjamin persediaan dengan biaya yang serendah-rendahnya (Widya Astuti Ilyas, 2017:3). Dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah salah satu aset utama perusahaan untuk mengatasi resiko perusahaan.

Fungsi-fungsi Persediaan

Fungsi persediaan menurut Jay Heizer dan Barry Render (2015:553):

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.
2. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Contohnya jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuasi, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar bisa memisahkan proses produksi dari pemasok.
3. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.
4. Untuk menghindari inflasi dan kenaikan harga barang,

Metode Pencatatan Persediaan

Terdapat dua macam metode pencatatan persediaan:

1. Metode Mutasi Persediaan (*perpetual inventory method*)

Setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Metode mutasi persediaan adalah cocok digunakan dalam penelitian biaya bahan dalam perusahaan

yang harga pokok produksinya dikumpul dengan harga pokok pesanan.

2. Metode Persediaan Fisik (physical inventory method)

Hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan. Untuk mengetahui berapa harga pokok persediaan yang dipakai untuk dijual, harus dilakukan perhitungan fisik sisa persediaan yang masih ada di Gudang pada akhir periode akuntansi. Harga pokok persediaan awal periode ditambah dengan harga pokok persediaan yang dibeli selama periode dikurangi dengan harga pokok persediaan pada akhir periode merupakan harga pokok persediaan yang dipakai selama periode akuntansi yang bersangkutan.

Sistem dan Prosedur Pencatatan Persediaan

Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk system akuntansi biaya produksi. Dokumen yang dipakai dalam prosedur ini adalah bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang (Mulyani, 2016:481).

Prosedur Pengembalian Barang Gudang

Transaksi pengembalian barang gudang mengurangi biaya dan menambah persediaan barang di gudang. Dokumen yang digunakan dalam prosedur pengembalian barang gudang adalah bukti pengembalian barang gudang (Mulyani, 2016:482)

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis data yang akan dikumpulkan menggunakan data kualitatif yaitu data yang non angka

seperti hasil wawancara dan bacaan dari buku-buku yang terkait dengan penelitian dan berupa bahan keterangan dalam bentuk uraian kata-kata dan tidak diukur dalam skala numerik berupa data. Adapun sumber data, yaitu: data primer dan data sekunder

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan PT PLN (Persero) UP3 Medan Jl. Listrik No.8, Kec. Medan Petisah, Kel. Petisah Tengah, Kota Medan, Sumatera Utara 20112, Telepon (061) 4142888. Penelitian ini dilakukan di bulan Januari-Juli 2022 yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kepustakaan (*library research*) dan Penelitian Lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung kelapangan sebagai objek yang diteliti, melalui wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan Metode Analisis Deskriptif.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Sejarah Kelistrikan di Sumatera Utara bukanlah baru. Kalau listrik mulai ada di Wilayah Indonesia tahun 1983 di daerah Batavia (Jakarta sekarang), maka 30 tahun kemudian (1923) listrik mulai ada di Medan. Sentralnya dibangun ditanah pertapakan Kantor PLN Cabang Medan yang sekrang di Jl. Listrik No. 12 Medan, dibangun oleh NVNIGEM/OGEM perusahaan swasta di Belanda. Kemudian menyusul pembangunan kelistrikan di Tajung Pura dan Pangkalan Branda (1924), Tebing Tinggi (1927), Sibolga (NVANIWM) Berastagi dan Tarutung (1929), Tanjung Balai tahun 1931 (milik Gameenta Kotapraja), Labuhan Bilik (1936) dan Tanjung tiram

(1937).

PT PLN(Persero) adalah sebuah badan usaha milik negara yang bergerak dibidang ketenagalistrikan, salah satu sub unit usahanya adalah PT PLN (Persero) UP3 Medan yang bergerak pada bidang penyediaan, pengadaan dan pendistribusian tenaga listrik kepada masyarakat atau pelanggan. PTPLN (Persero) UP3 Medan yang beralamat di jalan Listrik No. 12 Medan. Sebelum nama UP3 Medan diganti pada tahun 2019, awalnya nama PLN UP3 Medan adalah PLN Area Medan.

Visi dan Misi

1.Visi:

Menjadi Perusahaan Listrik Terkemuka se Asia Tenggara dan #1 Pilihan Pelanggan untuk Solusi Energi.

2.Misi:

- a. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham
- b. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- c. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
- d. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan

Hasil Penelitian

Analisis Prosedur Permintaan Dan Pengeluaran Barang Gudang Kilowatt Hour Meter (Kwh Meter)

Proses permintaan Kilowatt Hour Meter (Kwh Meter) terjadi dengan melihat hasil laporan bulanan yang dikeluarkan oleh bagian logistik dan disalurkan kebagian akuntansi yang dimana hasilnya laporannya disebut laporan keuangan. Dengan adanya hasil laporan bulanan,

maka pihak induk perusahaan melakukan penyerahan persediaan Kilowatt Hour Meter(Kwh Meter) ke UP3.

Bahwa dalam perusahaan ini proses terjadinya pengeluaran Kilowatt Hour Meter (Kwh Meter) ini dengan adanya permohonan dari konsumen melalui setiap unit (ULP) yang telah disurvei dan disetujui, maka pihak induk (UP3) menyerahkan persediaan Kilowatt Hour Meter (Kwh Meter) tersebut.

Bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang dicatat bagian logistik untuk mencatat pengurangan persediaan karena pemakaian eksternal. Bukti ini juga digunakan oleh bagian logistik untuk mencatat pemakaian persediaan kedalam akuntansi. Setiap persediaan yang dipesan tidak langsung dimasukkan langsung ke gudang. Melainkan persediaan yang diterima harus dikarantina paling lama 1 hari untuk pemeriksaan persediaan.

Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Kilowatt Hour Meter (KWH Meter)

Bahwa sistem akuntansi persediaan material pada perusahaan ini sudah baik. Dimana semua proses pencatatan, dokumen dan prosedurnya menggunakan sistem. Sehingga terhindarnya dari kesalahan pencatatan persediaan material. Dalam pembagian tugas sudah sesuai *job* masing- masing pengawai.

Berdasarkan dari fungsi terkait yang ada di dalam perusahaan ini adalah berhubungan dengan sistem akuntansi permintaan dan sistem akuntansi pengeluaran barang gudang yang bertugas bagian logistik dan bagian akuntansi. Semua fungsi sudah melakukan tanggung jawabnya masing-masing dengan baik.

Pada perusahaan PT PLN (Persero)

UP3 Medan ini bahwa sistem perhitungan fisik persediaan dilakukan secara sistem dan tidak menerapkan perhitungan secara manual. Namun setiap kartu persediaan dan nomor identitas persediaan ditempelkan ke setiap persediaan. Dan laporan persediaan dilakukan setiap bulan kepada bagian yang berhubungan.

Pada perusahaan ini sudah menerapkan sistem akuntansi persediaan dengan baik dan sudah menerapkan aturan yang diterapkan oleh perusahaan. Di mana perusahaan sudah menggunakan sistem dalam proses transaksi atas persediaan, sehingga menghindari kekeliruan atas persediaan. Namun pada perusahaan ini tidak menerapkan pencatatan yang secara manual. Sehingga setiap pihak eksternal membutuhkan informasi tentang persediaan harus melalui sistem perusahaan.

5. KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap sistem akuntansi persediaan *kilowatt hour meter* PT PLN (Persero) UP3 Medan bahwa sistem akuntansi persediaan *kilowatt hour meter* pada perusahaan ini sudah efektif dimana dilakukan dengan menggunakan SAP. Dokumen dan catatan yang berkaitan dengan persediaan *kilowatt hour meter* menggunakan SAP. Dan perhitungan persediaan *kilowatt hour meter* pada perusahaan ini tidak menghitung secara fisik melainkan menghitung menggunakan sistem. Namun nomor identitas tetap manual sesuai dengan SAP yang ditentukan.

Saran

Sebaiknya perusahaan tetap menerapkan sistem pencatatan manual walaupun di era *digital* sekarang, karena sistem manual dapat membantu mengurangi tingkat kesalahan pengimputan data antara manual dengan SAP. Dan sebaiknya perusahaan menerapkan pelatihan kepada karyawan khususnya yang menggunakan sistem agar memahami posisi yang ditempatkan.

REFERENCES

- Arnani, Devi. (2020). Sistem Akuntansi Persediaan CPO (Crude Palm Oil) pada PT. Socfindo Tanah Gambus, Kec Limapuluh, Kab Batubara. Skripsi. Universitas HKBP Nommensen . Medan.
- Harmain, Hendra and dkk. (2019). Pengantar Akuntansi 1. ketiga. Medan: Madenatera.
- Ilyas, Widya Astuti. (2017). Sistem Akuntansi Persediaan Barang Pada UD. Muslim Kampar. Jurnal Ilmu Computer dan Bisnis Volume 8: 1.
- Kusumaningdiah, et al. (2018). SIA; Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan Pertama. Yogyakarta.
- Lili, (2010). Dasar-Dasar Akuntansi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi, (2016). Sistem Akuntansi . Jakarta: Salemba Empat,.
- Munte, Mei Hotma Marianti. (2009). Sistem Informasi Akuntansi 1. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Munte, Mei Hotma Mariati. (2019). Sistem Informasi Akuntansi. edisi keempat. Medan:Universitas HKBP Nommensen.
- Nazir, Moh Ph.D. (2005). Metode Penelitian. Bogor Selatan: Ghala Indonesia.
- Purba, Elvis F and Parulian Simanjuntak. (2012). Metode Penelitian. Medan: Universitas HKBP Nommensen,.
- Sijabat, Jadongan. (2018). Akuntansi Keuangan Intermediate Berdasarkan PSAK. Medan:Universita HKBP Nommensen.
- Silaban, Dr. Adanan and Hamonangan Siallagan. (2012). Teori Akuntansi. kedua. Medan: Universitas HKBP Nommensen,.
- Sudaryono, (2018). Metode Penelitian. Depok:Rajawali Persada.
- Susanto, Eko Yuli and Island Script. (2011). Mudah Merancang Sistem Akuntansi Otomatis. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Syam, Astuti. (2015). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode Perpetual Pada Perusahaan Misi Pasaraya Kabupaten Jenepoto. Skripsi. Makassar: Universitas Muhhamadiyah Makassar.
- Vekaliana, Resista and dkk. (2020). Manajemen Persediaan. Media Sains Indonesia.